

## PENINGKATAN AKTIFITAS DAN MOTIVASI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN HANDOUT

MAHARANI PUTRI<sup>1</sup>, ANCE JUSMAYA<sup>2</sup>, OKMA PERMATA<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, <sup>3</sup>Fakultas Hukum Universitas Sumatera Barat

maharanihazra@gmail.com, jusmayaance@gmail.com, okmaapermataa@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to improve students' engagement and motivation in learning English through the use of handout media. The research was conducted on students of the Accounting Study Program, Class of 2023/2024, at Universitas Sumatera Barat. The method used was Classroom Action Research (CAR), which consisted of two cycles. The results showed that the use of handouts significantly increased students' positive engagement and reduced negative behaviors during learning. Learning mastery also improved from 63% to 96%. These findings indicate that handouts are an effective learning aid in teaching English at the university level.*

**Keywords:** *Learning Activity, Motivation, Handout, English, Students*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui penggunaan media handout. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2023/2024 Universitas Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan handout secara signifikan meningkatkan aktivitas positif mahasiswa dan menurunkan aktivitas negatif selama pembelajaran. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 63% menjadi 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa media handout merupakan alat bantu yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Motivasi, Handout, Bahasa Inggris, Mahasiswa.

### A. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa di era globalisasi. Namun, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena motivasi belajar yang rendah dan keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Observasi awal pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2023/2024 Universitas Sumatera Barat menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka pasif dalam perkuliahan Bahasa Inggris.

Menurut (Dörnyei, Z., 2021) motivasi dalam pembelajaran bahasa adalah kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajar bahasa. Penurunan motivasi belajar dapat berdampak langsung pada rendahnya keterlibatan dan hasil akademik mahasiswa. (Dörnyei, Z., 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi menunjukkan inisiatif yang lebih besar untuk berinteraksi dalam Bahasa Inggris. Lebih lanjut, (Abin & Andas, 2022) menemukan bahwa mahasiswa yang diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan dalam kelompok kecil menunjukkan aktivitas belajar yang lebih tinggi dan peningkatan performa kognitif dalam EFL (English as a Foreign Language).

(Hasibuan, 2021) juga menyatakan bahwa motivasi dan aktivitas belajar berkorelasi signifikan dengan penggunaan strategi pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik generasi digital. Salah satu media yang terbukti efektif adalah handout. Menurut Setiawan & Widiati (2022), handout yang disusun secara kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, terutama dalam pemahaman bacaan dan kosa kata. (ulfa, 2018) menunjukkan bahwa penggunaan handout berbasis

aktivitas mampu meningkatkan kemampuan writing dan critical thinking mahasiswa. (Wijayanti et al., 2017) menambahkan bahwa handout memungkinkan dosen mempertahankan konsistensi penyampaian materi dan mempercepat pencapaian kompetensi. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya motivasi dan aktivitas mahasiswa dengan memanfaatkan media handout.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus diadakan tiga kali pertemuan. Setiap siklus secara garis besar dengan langkah-langkah sebagai berikut : “Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.” Setiap kali pertemuan proses pembelajaran dengan menggunakan media handout. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang telah diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisa data menggunakan rumus teknik proposi (Sudjana, 2006) yaitu :

$$K = [A/N] \times 100\%$$

K = persentase siswa yang aktif dalam tiap aktivitas

A= rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = jumlah total siswa

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan dalam membaca data dan memprediksikan apa kesimpulan dari perlakuan yang diberikan. Sedangkan indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ada dua macam aktivitas yang diamati yakni aktivitas positif dan aktifitas negatif. Persentase aktivitas positif negatif siswa ditentukan dengan acuan dari Arikunto (2006) sebagai berikut :

76% - 100% Aktivitas baik sekali (BS)

51% - 75% Aktivitas baik (B)

26% - 50% Aktivitas sedang (S)

1% - 25% Aktivitas kurang (K)

Sedangkan persentase aktivitas negatif siswa ditentukan dengan acuan (Slameto, 1999) sebagai berikut :

0% Baik (B)

1 % - 10 % Cukup Baik (CB)

11% - 25 % Cukup (C)

26 % - 49 % Kurang (K)

0 % - 100 % Kurang Sekali (KS)

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa semester satu lokal A1 program studi Akuntansi Universitas Sumatera Barat Pariaman tahun ajaran 2023/2024.

## C. Hasil penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, berupa tiga jenis data yang memuat aktivitas belajar mahasiswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar siswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus I berakhir. Data Aktivitas mahasiswa Belajar Bahasa Inggris Siklus I. Berdasarkan data hasil observasi diperoleh persentase aktivitas mahasiswa pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Data persentase Aktivitas mahasiswa Belajar Bahasa Inggris pada siklus I dan Rata-rata.

Aktivitas mahasiswa	Pertemuan ke (%)			Rata-rata (%)
	1	2	3	
Aktivitas positif				
1. Membaca HANDOUT	52,5	60	50	54
2. Aktif berdiskusi	25	25	40	26,7
3. Bertanya pada pakar	30	35	40	35
4. Menjawab pertanyaan pakar	22,5	30	30	27,5
5. Menanggapi pendapat teman	17,5	20	22,5	20
6. Mencatat kesimpulan	52,5	60	52,5	55
Rata – rata				36,4
Aktivitas negatif				
7. Acuh tak acuh	45	40	40	41,7
8. Mengganggu teman	17,5	10	12,5	13,3
9. Sering minta izin keluar	7,5	7,5	10	8,3
Rata-rata				21,1

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas positif mahasiswa belajar Bahasa Inggris ada yang mengalami peningkatan dan ada yang perlu ditingkatkan. Aktivitas belajar mahasiswa yang telah tinggi yaitu : aktivitas mahasiswa membaca HANDOUT/LDS baik (54%), aktivitas mahasiswa mencatat kesimpulan baik (55%). Sedang aktivitas belajar yang perlu ditingkatkan yaitu : aktivitas mahasiswa dalam berdiskusi sedang (26,7%), aktivitas mahasiswa dalam menanggapi pendapat teman kurang (20%), aktivitas mahasiswa dalam menanggapi pendapat teman kurang (20%), aktivitas bertanya pada pakar sedang (35%), aktivitas menjawab pertanyaan pakar sedang (27,5%). Dengan demikian rata-rata aktivitas mahasiswa belajar Bahasa Inggris masih rendah yaitu sebesar (36,4%). Sedangkan aktivitas negatif yang perlu diturunkan sehingga menjadi lebih efektif yaitu mahasiswa yang acuh tak acuh (41,7%) dan mengganggu teman (13,5%) serta sering minta izin keluar (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya aktivitas negatif dalam proses pembelajaran sebesar 21,2%.

Data Hasil Belajar Mahasiswa pada Penelitian Siklus I. Data hasil belajar mahasiswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada aktivitas belajar mahasiswa. Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa, maka diperoleh Tabel 2.

Tabel 2. Data hasil belajar mahasiswa pada akhir Siklus I

NO	Nilai	Jumlah mahasiswa	Tuntas	Tak tuntas
1	< 49			
2	50-59	3		3
3	60-69	10		5
4	70-79	10	15	
5	80-89	8	8	
6	90-100	1	1	
Jumlah		32	24	8

Pada tabel 2 di atas menunjukkan hasil belajar mahasiswa setelah siklus I telah memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (70) sebesar 63 %. Nilai mahasiswa tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada kisaran 70 -79 dengan nilai rata – rata 75, maka dapat dikatakan pada siklus I belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

**Refleksi Siklus I**, Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran ditemukan hal –hal seperti di bawah ini.

1. Penjelasan dan pelayanan pengajar dengan metode tutor sebaya merupakan barang baru bagi mahasiswa, sehingga kesiapan mahasiswa masih kurang.
2. Minat dan motivasi belajar meningkat walaupun disini masih kelihatan pengajar kerepotan mengatur peran tutor dalam kelompok diskusi atau kelompok belajar.
3. Sebagian besar mahasiswa kurang mengikuti jalannya diskusi, masih menganggap bahwa kelompoknya diwakili oleh tutor dalam berdiskusi
4. Kebanyakan mahasiswa belum memahami secara baik peran tutor dalam kelompoknya.
5. Pada saat kegiatan penyampaian materi oleh tutor, kebanyakan anggota kelompok masih kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok
6. Masih ada anggota kelompok yang merasa ragu dalam mengemukakan pendapat.

**Hasil Penelitian Siklus II**. Sama halnya dengan penelitian pada siklus I, siklus penelitian yang diperoleh pada siklus II, berupa tiga jenis data yang memuat aktivitas belajar mahasiswa selama tiga kali pertemuan dan satu jenis data hasil belajar mahasiswa sebagai data pendukung penelitian yang diadakan setelah penelitian siklus II berakhir. Data Aktifitas Mahasiswa Belajar Inggris. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data-data persentase aktivitas mahasiswa pada siklus I dari pertemuan pertama sampai ketiga yang dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data Persentase Aktivitas Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris pada siklus II dan Rata – rata

Aktivitas belajar mahasiswa yang diamati	Pertemuan ke (%)			Rata-rata (%)
	1	2	3	
<b>Aktivitas positif</b>				
1. Membaca HANDOUT	75	80	90	81
2. Aktif berdiskusi	45	55	60	53
3. Bertanya pada pakar	75	80	81	79
4. Menjawab pertanyaan pakar	30	45	50	42
5. Menanggapi pendapat teman	55	60	60	58
6. Mencatat kesimpulan	90	90	95	92
<b>Rata – rata</b>				63,7
<b>Aktivitas negatif</b>				
1. Acuh tak acuh	7,5	7,5	5	6,7
2. Mengganggu teman	0	0	1	1,6
3. Sering minta izin keluar	0	1	0	0,7
<b>Rata-rata</b>				3

Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa aktivitas siswa belajar bahasa Inggris mengalami peningkatan untuk semua indikator yaitu indikator membaca HANDOUT/DS baik sekali (81%), aktivitas berdiskusi baik (53 %), aktivitas bertanya pada pakar baik sekali (79 %), aktivitas menjawab pertanyaan pakar sedang (42%), aktivitas menanggapi pendapat teman baik (58%) dan aktivitas mencatat kesimpulan baik sekali (92%). Aktivitas negatif mengalami penurunan artinya mahasiswa mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya secara serius, hal ini nampak pada semua indikator yaitu acuh tak acuh cukup baik (6,7%), mengganggu teman baik sekali (1,6%) dan sering minta izin baik sekali (0,7%)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 3 dan pengamatan observer menunjukkan mahasiswa semakin serius, tekun dan tertib dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok untuk menggali pengetahuan. Peneliti juga mencatat, mahasiswa semakin tertib dalam berdiskusi, bertanya pada tutor, menjawab pertanyaan tutor maupun teman dalam kelompok, menanggapi pendapat teman, tidak begitu acuh tak acuh dan tidak terlihat mahasiswa mengganggu teman apalagi sering minta izin keluar. Data Hasil Belajar siswa pada penelitian siklus II. Data hasil belajar mahasiswa merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada aktivitas belajar mahasiswa. Berdasarkan data hasil belajar mahasiswa, maka diperoleh tabel 4

Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Belajar mahasiswa Akhir Siklus II

NO	Nilai	Jumlah mahasiswa	Tuntas	Tak tuntas
1	< 49			
2	50-59	1		1
3	60-69	2		2
4	70-79	13	13	
5	80-89	11	11	
6	90-100	5	5	
Jumlah		32	29	3

Pada tabel 4 menunjukkan persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 96 % dengan nilai rata-rata 82 hasil belajar mahasiswa sudah dapat dikatakan telah optimal

Refleksi Siklus II. Secara umum aktivitas mahasiswa belajar bahasa Inggris pada siklus kedua ini tampak mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman materi yang dipelajari. Kemampuan mahasiswa mengembangkan materi lebih luas tampak dari hasil karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan mahasiswa sudah memahami bagaimana belajar dengan metode tutor sebaya. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas mahasiswa belajar Bahasa Inggris, maka pada siklus II ditemukan hal-hal seperti berikut ini.

1. Mahasiswa merasa lebih leluasa berinteraksi dalam kelompok sehingga keberanian mengemukakan pendapat sudah muncul dengan baik
2. Mahasiswa menyampaikan gagasan yang bervariasi sehingga dalam penentuan final yang digunakan dalam memecahkan masalah cukup alot dan memerlukan waktu yang lebih lama
3. Mahasiswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya, sehingga keberlangsungan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Pemberian penghargaan kepada mahasiswa/kelompok yang mempunyai aktivitas terbesar menumbuhkan semangat dan mendorong terhadap penguasaan materi.

Peningkatan Aktivitas Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris dari Siklus I ke Siklus II. Proses pembelajaran yang sudah dilakukan, telah mengarah pada peningkatan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua pada penelitian tindakan kelas ini, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas mahasiswa belajar bahasa Inggris. Informasi yang dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran yang berlangsung diantaranya tingkat aktivitas dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik, mahasiswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Tabel 5. Data Persentase Aktivitas Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris pada siklus I dan Siklus II Serta peningkatannya

Aktivitas Mahasiswa	Siklus 1 %	Siklus 2 %	Siklus 3 %
<b>Aktivitas positif</b>			
1. Membaca HANDOUT	54	81	27
2. Aktif berdiskusi	26,7	53	26,3
3. Bertanya pada pakar	35	79	44
4. Menjawab pertanyaan pakar	27,5	42	14,5
5. Menanggapi pendapat teman	20	58	38
6. Mencatat kesimpulan	55	92	37
Rata – rata	36,4	63,7	27,3
<b>Aktivitas negatif</b>			
1.Acuh tak acuh	41,7	6,7	-35
2.Mengganggu teman	13,3	1,6	-11,7
3.Sering minta izin keluar	8,3	0,7	-7,6
Rata-rata	21,1	3	-18,1

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa aktivitas mahasiswa belajar Bahasa Inggris mengalami peningkatan secara signifikan. Pada beberapa indikator aktivitas mahasiswa, menunjukkan hal-hal positif yaitu peningkatan secara signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Peningkatan aktivitas mahasiswa terlihat pada semua indikator ini menunjukkan metode tutor sebaya berhasil membawa ketertarikan mahasiswa pada materi pembelajaran sudah tumbuh dan semua aktivitas mengalami peningkatan dengan rata-rata 27,3 untuk semua indikator aktivitas mahasiswa, hal ini menunjukkan kelas dalam suasana yang hidup. Hal ini sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya yang menekankan kerja sama untuk mengembangkan keterampilan sosial. Jika dilihat lebih jauh proses pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan aktivitas mahasiswa menunjukkan pembelajaran yang melaksanakan ketrampilan proses dimana mahasiswa aktif terlibat dalam pembelajaran.

Pada Tabel 5 juga terlihat, aktivitas negatif menurun secara tajam dari 21.1 % menjadi 2,2 %, hal ini menunjukkan bahwa minat dan semangat belajar mahasiswa terjaga. Proses pembelajaran sudah menumbuhkan sikap dan persepsi mahasiswa yang positif terhadap iklim belajar dengan menekankan aspek-aspek internal mahasiswa dengan suasana mental yang kondusif dari pada aspek-aspek eksternal. Aspek internal nampak dengan jelas pada saat diskusi kelompok, penerimaan oleh dosen dan teman dalam bentuk kontak mata, pengetahuan, humor, dll disertai dengan kenyamanan fisik di dalam kelas ketika berdiskusi. Hal ini sangat mendukung persepsi yang positif dalam menghadapi tugas-tugas dengan memberikan pemahaman akan nilai bagus, kejelasan tugas, dan kejelasan sumber.

Hasil belajar mahasiswa dan persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6. Seperti dibawah ini.

Tabel 6. Data rata-rata Hasil Belajar mahasiswa, Ketuntasan Klasikal dan Peningkatannya

Data	Nilai Rata-rata	% Ketuntasan
Akhir Siklus I	75	63 %
Akhir Siklus II	82	96 %
Peningkatan	7	33%

Pada tabel 6, dapat dilihat peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 7 dan persentase peningkatan ketuntasan secara klasikal sebesar 33 %. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dikarenakan adanya penelurusan proses pembelajaran tetap sesuai dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pada metode tutor sebaya, dengan mengecek kembali kelemahan-kelemahan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya. Hasil ini mendukung penelitian oleh (Roesmawati et al., 2022), (Roesmawati et al., 2022) dan (Puji Purdhiyah et al., 2023) bahwa handout efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Temuan ini juga menguatkan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar yang bermakna terjadi ketika mahasiswa aktif membangun pengetahuannya sendiri (Anderson, 2016)

#### D. Penutup

Pembelajaran dengan menggunakan media handout berhasil meningkatkan keaktifan dan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penggunaan media handout memudahkan mahasiswa dalam belajar dari segi : tidak perlu mencatat, tidak membingungkan mahasiswa dalam memahami pelajaran, dan mahasiswa dapat mengikuti struktur pelajaran dengan baik. Penggunaan media handout memudahkan dosen atau pengajar dari segi : dapat menghemat waktu sehingga pengajar perlu mencatat di papan tulis, pengajar tidak perlu mendikte, dan pengajar dapat tetap konsisten dalam menyampaikan materi.

#### Daftar Pustaka

- Abin, R., & Andas, N. H. (2022). The Effect of Using Autonomous Learning Model by Duolingo-Assisted to Improve Students' Vocabulary Mastery at VIII Class of SMPN 3 Buton Tengah. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 415–426. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1258>
- Anderson, K. (2016). Blooms Taxonomy Revised - Understanding the New Version of Bloom's Taxonomy. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, 1(1), 1–8.
- Dörnyei, Z., & U. (2021). *Teaching and researching motivation (3rd ed.)*. Routledge/Taylor & Francis Group.
- Hasibuan. (2021). *Manajemen SDM. Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Puji Purdhiyah, Yuliani, H., & Annovasho, J. (2023). Pengaruh E-Handout Berbasis Predict, Observe, Explain (POE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Getaran Harmonik. *LAMBDA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(2), 64–71. <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i2.553>
- Roesmawati, L., Suprijono, A., & Yani, M. T. (2022). Pengembangan Handout Pembelajaran Berbasis Kearifan Budaya Lokal Reog pada Pembelajaran IPS untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8909–8922. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3971>
- Slameto. (1999). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sudjana. (2006). *Metode Statistik*. Rineka Cipta.
- ulfa, J. s. (2018). Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Mazaakhirah Baramuli Kelas Viii Pinrang. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2018(11), 1–23. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD009115.pub3>
- Wijayanti, W., Maharta, N., & Suana, W. (2017). Pengembangan Perangkat Blended Learning Berbasis Learning Management System pada Materi Listrik Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.581>